

Representasi *Alpha Female* dalam Drama Korea

Raisadina Maharani*, Wiki Angga Wiksana

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*raisadinam@gmail.com, wiki.angga@unisba.ac.id

Abstract. Everyone grows up with different characters in their life. It is undeniable that character is one of the things that we pay attention to when we meet and communicate with other people. In a drama series, of course the characters in it have different characters. Among the many Korean dramas that exist, Hometown Cha Cha Cha comes with a story about the life of a woman with alpha characters where they are people with strong and dominating characters. But behind it all, of course an alpha female still has shortcomings. Currently, in conveying messages, there are many media that can be used, one of which is drama. The theory used in this study is the theory of Roland Barthes. Then the method used is qualitative with a semiotic analysis approach of Roland Barthes. The researcher uses a semiotic analysis approach of Roland Barthes with the aim of knowing the alpha female codes that appear in the Korean drama Hometown Cha Cha Cha as well as what representations are shown by the characters in this drama. The purpose of this study is what alpha female is seen as connotative, denotative, and mythical in the Korean drama Hometown Cha Cha Cha with data collection techniques through documentation and literature study. This research will show according to the representation of alpha female shown in the Korean drama Hometown Cha Cha Cha by using Roland Barthes' semiotic analysis approach seen in connotative, denotative, and mythical terms. In this study, researchers will process data and obtain it based on what is shown in the Korean drama.

Keywords: *Alpha Female, Representation, Semiotics, Roland Barthes*

Abstrak. Setiap orang tumbuh dengan karakter yang berbeda-beda dalam hidupnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa karakter menjadi salah satu hal yang diperhatikan ketika kita bertemu dan berkomunikasi dengan orang lain. Dalam suatu serial drama, tentu tokoh-tokoh yang ada di dalamnya memiliki karakter yang berbeda pula. Diantara banyaknya drama Korea yang ada, Hometown Cha Cha Cha hadir dengan membawa cerita mengenai kehidupan seorang perempuan dengan karakter alpha dimana mereka adalah orang-orang dengan karakter kuat dan mendominasi. Namun dibalik itu semua, tentu saja seorang alpha female tetap memiliki kekurangan. Saat ini dalam menyampaikan pesan, sudah banyak media yang dapat digunakan salah satunya drama. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Roland Barthes. Kemudian metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Peneliti menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes dengan tujuan untuk mengetahui kode-kode alpha female yang muncul di dalam drama Korea Hometown Cha Cha Cha serta representasi seperti apa yang ditunjukkan tokoh dalam drama ini. Tujuan dari penelitian ini adalah seperti apa alpha female dilihat secara konotatif, denotatif, dan mitos pada drama Korea Hometown Cha Cha Cha dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan studi pustaka. Penelitian ini akan menunjukkan sesuai dengan representasi alpha female yang ditunjukkan dalam drama Korea Hometown Cha Cha Cha dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes dilihat secara konotatif, denotatif, dan mitos. Pada penelitian ini, peneliti akan mengolah data dan memperolehnya berdasarkan apa yang ditunjukkan dalam drama Korea tersebut.

Kata Kunci: *Alpha Female, Representasi, Semiotika, Roland Barthes*

A. Pendahuluan

Pada dasarnya semua orang dilahirkan dengan karakter dan jati diri yang berbeda. Dalam upaya mendapatkan eksistensi diri dalam lingkungan sosial, tak jarang mereka menunjukkan karakternya agar orang tahu seperti apa mereka dalam melakukan komunikasi, mengambil tindakan, dan mengerjakan sesuatu atau tugas baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam pekerjaan.

Perbedaan antara karakter perempuan dengan laki-laki juga dapat terlihat berbeda. Laki-laki identik dengan karakter yang maskulin dimana laki-laki ditampilkan sebagai sosok yang kuat secara mental, dan fisik. Sedangkan perempuan identik dengan karakter yang feminine dimana perempuan digambarkan sebagai sosok yang lembut dan sabar.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, perempuan digambarkan sebagai sosok dengan karakter yang tegas dan dominan. Secara garis besar dapat diketahui bahwa *alpha female* merupakan suatu istilah yang dipakai untuk menggambarkan perempuan yang memiliki keinginan besar untuk mencapai suatu tujuan, tegas, dan juga memiliki kemampuan untuk memimpin. Sumra (2019:32) memberikan penjelasan bahwa, “wanita dengan dominasi yang tinggi dapat menjadi pemimpin hebat, namun disisi lain tidak semua *alpha female* akan menjadi pemimpin”.

Alpha female memiliki daya tarik tersendiri di mata orang-orang yang melihatnya. Mereka cenderung dapat menarik atensi atas hal-hal yang mereka lakukan dan juga memiliki tujuan yang jelas dalam hidup. Mereka tidak takut ketika ada orang yang mencoba untuk mematahkan semangat atau ide-ide yang mereka buat. Melainkan mereka akan maju dan mencapai tujuan yang sudah ditentukan dari awal.

Mereka cenderung berani untuk mengambil resiko dan mencoba untuk keluar dari zona nyaman. Penting juga untuk diketahui bahwa seorang alpha female memiliki ambisi dalam menggapai cita-citanya. Mereka akan tersadar ketika ada sesuatu atau seseorang yang mulai menghalangi jalan, maka mereka akan terus berusaha dan tidak mudah menyerah. Hal itulah yang membuat seorang perempuan dengan karakter alpha dapat menginspirasi orang-orang disekitarnya. Alpha female juga lebih memilih berdiri di atas kaki mereka sendiri, mereka cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih (Sumra, 2019:32).

Saat ini teknologi sudah semakin maju. Banyak alternatif lain selain dari pada internet untuk mencari dan menyebarkan informasi. Seperti media sosial yang sudah disebutkan sebelumnya, terdapat media lain untuk menyebarkan pesan kepada khalayak banyak yaitu drama serial. Serial adalah format serial dimana ceritanya disampaikan selama dua atau lebih episode yang menawarkan lebih banyak ruang eksperimen naratif (Andrews, 2021:101).

Banyak media untuk mencari hiburan semata, namun kini jika diamati lebih jauh sudah banyak drama serial yang mengangkat isu-isu yang memang hadir di dalam masyarakat dan sering menjadi permasalahan namun dikemas secara berbeda sehingga menarik untuk dijadikan hiburan.

Industri hiburan Korea setiap tahunnya mengeluarkan drama-drama terbaik yang menawarkan cerita yang berbeda dengan karakter yang tentunya berbeda pula. Drama Korea merupakan produk dari industri hiburan yang menjadi salah satu kesukaan khalayak banyak selain dari produk lain seperti K-Pop atau K-Beauty.

Drama serial pasti dibumbui dengan isu-isu sosial yang melekat di masyarakat. Konflik antar ras, budaya, keluarga, pertemanan, bahkan percintaan menjadi klimaks dalam alur cerita suatu drama serial. Dewasa ini dengan kehadiran drama Korea setiap tahunnya membawa angin segar bagi para penikmat industri kreatif Korea. Drama Hometown Cha Cha Cha hadir dengan *genre* komedi romantis dengan disisipi berbagai macam isu sosial yang hadir di masyarakat. Drama ini mengisahkan tentang slice of life dimana secara keseluruhan drama ini mengangkat kisah kekeluargaan, pertemanan, cinta, dan arti hidup bagi setiap tokoh.

Drama dengan topik atau isu mengenai kehidupan sudah banyak dijumpai oleh khalayak banyak. Seperti Reply 1988 (2015), When The Camellia Blooms (2019), Crash Landing on You (2019), Vincenzo (2021), dan Hometown Cha Cha Cha (2021) (Popmama.com 02/02/2020 jam 13.46). Dapat dikatakan bahwa hampir semua drama Korea membahas mengenai cinta dan kehidupan, namun ada juga drama Korea yang berfokus pada tokoh utama dengan mengangkat

karakter alpha female.

Diceritakan seorang perempuan bernama Hye Jin yang terpaksa pindah ke kota lain untuk memulai kehidupan baru dan membuka praktek dokter gigi karena adanya masalah yang terjadi di kantor sebelumnya. Ia pun bertemu Hong Du Sik yang amat terkenal di daerah tersebut karena bisa melakukan pekerjaan apapun. Drama ini merepresentasikan kehidupan seorang perempuan yang ingin mengejar mimpinya di kota baru walaupun banyak rintangan yang harus dihadapi dalam hidupnya selama menjalani hari-hari sebagai warga di tempat baru.

Gambaran mengenai seorang *alpha female* dapat dilihat di era industri 4.0 ini. Banyak perempuan kreatif dan berpendidikan diluar sana yang memiliki wawasan tinggi dan dapat membawa perubahan serta dampak kepada masyarakat sekitar. Drama Korea terbiasa menggambarkan bahwa sosok perempuan tidak lebih kuat dari pada laki-laki.

Lagi lagi dikonstruksikan bahwa perempuan bergerak dalam pengawasan laki-laki sehingga tidak dapat bergerak dan mengembangkan diri sesuai potensi. Maka dengan adanya standar bahwa seorang alpha female tidak memiliki kekurangan dan selalu ditampilkan dalam drama Korea bahwa mereka adalah orang-orang yang sukses di dunia bisnis dan terlahir sebagai orang kaya, peneliti ingin mencari tahu sisi lain dibalik seorang alpha female dilihat dari cara berkomunikasi, tindakan yang mereka ambil dan dilihat dari tanda-tanda yang ada.

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka rumusan yang dapat disimpulkan adalah :

1. Bagaimana representasi alpha female secara denotasi pada drama Korea Hometown Cha Cha Cha?
2. Bagaimana representasi alpha female secara konotasi pada drama Korea Hometown Cha Cha Cha?
3. Bagaimana mitos alpha female pada drama Korea Hometown Cha Cha Cha?

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Peneliti menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes dengan tujuan untuk mengetahui kode-kode alpha female yang muncul di dalam drama Korea Hometown Cha Cha Cha serta representasi seperti apa yang ditunjukkan tokoh dalam drama ini. Tujuan dari penelitian ini adalah seperti apa alpha female dilihat secara konotatif, denotatif, dan mitos pada drama Korea Hometown Cha Cha Cha dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan studi pustaka. Penelitian ini akan menunjukkan sesuai dengan representasi alpha female yang ditunjukkan dalam drama Korea Hometown Cha Cha Cha dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes dilihat secara konotatif, denotatif, dan mitos. Pada penelitian ini, peneliti akan mengolah data dan memperolehnya berdasarkan apa yang ditunjukkan dalam drama Korea tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Suatu penelitian diharapkan dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Hasil penelitian akan diolah dengan teknik dan metode yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Setelah memaparkan secara sekilas mengenai teori dan drama Hometown Cha Cha Cha, peneliti akan mengolah data menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Peneliti menemukan pada scene kesatu Pada hasil temuan penelitian sesuai scene kesatu ini peneliti mendapatkan gambaran makna secara denotatif seorang perempuan yang memakai baju olahraga berwarna putih dengan rambut di kuncir satu yang sedang berlari di trotoar atau pinggir jalan terlihat menyusul pelari lain lalu menatap kedepan dengan raut wajah gembira dan semangat. Hal tersebut menunjukkan bahwa dirinya ingin terlihat dominan dengan cara menyusul pelari lainnya. Makna konotatif pada scene pertama yakni muncul semangat dan kepercayaan diri karena adanya sekelompok orang yang berlari lebih cepat dibandingkan dirinya. Untuk mitos, ditemukan bahwa perempuan tersebut dikuncir satu atau dengan kata lain terlihat seperti anak kecil yang belum dewasa. Namun disisi lain hal tersebut menunjukkan keseriusan. Makna denotatif pada scene kedua ini yaitu munculnya subjek tampil dengan image perempuan karir ditunjukkan dengan latar subjek berada di tempat yang memiliki banyak aktivitas ini

menunjukkan subjek sedang bersiap berangkat kerja di pagi hari. Dengan rambut diurai dan memakai stelan blazer ini menunjukkan bahwa subjek mempunyai kredibilitas dalam pekerjaannya dikarenakan blazer biasanya digunakan untuk pergi ke acara formal atau tempat penting. Subjek memakai Latar tempat yang berada di klinik diperkuat dengan subjek yang menggunakan jas biru yang menjadi salah satu identitas profesi sebagai dokter. Rambut yang tadinya di urai lalu diikat menunjukkan subjek siap dan fokus dalam pekerjaannya. Didukung pula dengan papan nama yang ada di meja bahwa subjek merupakan dokter gigi di klinik tersebut. Makna konotasinya bahwa subjek seorang perempuan karir yang memiliki kredibilitas dalam profesinya ditunjang dengan pakaian rapih menggunakan blazer dan jas membentuk image. Disini pemeran utama memiliki kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan kepada pasiennya.

Untuk mitos, pada scene kedua ini ditunjukkan dengan subjek seorang perempuan yang menggunakan pakaian formal. Karena mitosnya memaiki pakaian formal menunjukan bahwa tipe orang yang bisa menghargai diri sendiri dan orang yang perfeksionis, selain itu juga pakaian formal dinilai dapat menunjukan profesionalitas dan kredibilitas seseorang. Makna denotatif pada scene ketiga ini ditunjukkan dengan pemeran utama memberikan tatapan yang tajam dengan tanda mata yang fokus hanya satu arah kebawa dan menghindari kontak mata ini bisa dimaknai bahwa pemeran utama tersebut kurang setuju terhadap lawan bicara nya. Makna konotasi pada scene ini menunjukkan bahwa pemeran utama memiliki kredibilitas dalam pekerjaan nya dan memiliki prinsip tegas dan teguh sehingga dianggap benar.

Pemeran utama memiliki pendirian yang kuat dan teguh, serta tegas. Hal ini membuat mitos bahwa perempuan yang berprinsip susah berbaur dengan yang lain. Namun, disini dilihat bahwa pemeran utama tersebut bisa berbaur dengan pasien nya secara baik. Sesuai dengan temuan penelitian pada scene ketiga, seorang Alpha Female mempunyai sifat yang tegas, kuat, memiliki ambisi yang tinggi, dan juga selalu percaya diri. Dilihat dari scene ketiga bagaimana pemeran utama yang memiliki sifat tegas dan percaya diri bahwa apa yang dia lakukan benar dan juga dia tidak setuju denga apa yang lawan bicaranya katakana, karena menurut dia itu salah. Pada scene keempat dilihat dari makna denotatif nya dimana lawan bicaranya berprofesi sama dengan subjek yang ditunjukkan oleh wardrobe yang dipakai yaitu jas biru menunjukkan identitas sebagai dokter. Alis subjek mengerut ke atas, mata memandang tajam dan sinis, dilihat pula bentuk bibir subjek mengecil ini menunjukkan bahwa subjek sedang mengekspresikan emosi marah atau kurang setuju kepada lawan bicaranya. Latar subjek pun berubah ditunjukkan dengan perubahan dekorasi yang menunjukkan bahwa subjek berada di ruangan berbeda.

Makna konotasi disini ditunjukkan oleh pemeran utama yang sedikit marah dan memberikan argumen untuk membenarkan apa yang salah kepada lawan bicaranya atas pendirian yang ia pegang. Hal ini menunjukkan bahwa ia digambarkan sebagai seorang perempuan yang mampu di percaya. Untuk mitos, pada scene keempat ini adalah untuk perawatan atau pergi ke dokter memerlukan biaya yang mahal. Pada scene keempat ini bisa di lihat bagaimana pemeran utama ingin mendominasi dengan membantah apa yang lawannya katakana, dia tidak setuju dengan menunjukan ekspresi yang memandang tajam dan sinis.

Pada hasil temuan penelitian scene kelima ini secara denotatif dimana Hye Jin yang menunjukkan ekspresi yakin dengan ditandai posisi Hye Jin yang tegak dan mata tertuju kepada lawan bicara, hal ini terlihat dari subjek yang melakukan kontak mata dengan lawan bicaranya agar bisa meningkatkan kepercayaannya.

Makna konotatif disini yakni perempuan yang memegang shopping bag sangat yakin dengan keputusan yang ia ambil saat ini, hal ini menunjukkan adanya sifat setia dan mau mempertahankan kebenaran yang diyakini. Sosok pemeran utama ini menunjukkan sebagai seorang dokter gigi yang mati-matian memegang teguh prinsip dan janji dokter gigi.

Untuk mitos, pada scene kelima ini adalah untuk terlalu buru-buru mengambil keputusan, berujung pada hal-hal yang tidak diinginkan. Padahal bisa saja, keputusan yang diambil dengan cepat merupakan tanda sigap dari seseorang. Dari scene kelima dapat di lihat bagaimana pemeran utama yang memegang shopping bag meyakinkan temannya bahwa keputusannya sudah bulat dan tidak bisa dirubah lagi. Di sini menunjukan bahwa Alpha Female memiliki pendirian yang kuat dan tidak gampang untuk digoyahkan. Dilihat dari makna denotatif yang ada pada scene keenam ini didukung dimana latar tempat memiliki properti seperti kardus yang mendukung

dimana pemeran utama sebagai subjek ingin pindah dan memulai sesuatu yang baru di tempat lain. Ekspresi sahabat pemeran utama yang tampak ragu ini ditunjukkan dengan kerutan dahi yang ditampilkan, namun disini pemeran utama tersebut memberikan keyakinan bahwa semua akan baik-baik saja didukung dengan menunjukkan tatapan yang tajam dengan lembut.

Makna konotatif disini yakni pemeran utama memiliki gambaran seorang perempuan yang mempunyai ambisi dan keyakinan kuat untuk sebuah kebaikan tanpa ingin mengkhawatirkan yang lain. Untuk mitos, pada scene keenam ini adalah biasanya orang yang merantau tidak akan bertahan lama. Padahal ketika pindah ke suatu daerah yang baru memang membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Dari scene keenam ini dapat dilihat bagaimana pemeran utama yang sudah semakin yakin dengan keputusannya untuk pindah dan dia merasa bahwa keputusan yang dia ambil benar. Maka dari itu bisa di lihat bagaimana seorang *Alpha Female* memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk keputusan yang diambilnya dan dia tidak pernah bimbang untuk mengangbil keputusan tersebut. Pada hasil temuan penelitian scene ketujuh ini secara denotatif perempuan yang mengenakan kemeja coklat tidak suka dengan keadaan Desa. Latar tempat yang berubah ditunjukkan pula dengan keadaan yang berbeda dimana sebelumnya tampak bangunan modern dan tinggi seperti yang kita lihat di scene sebelumnya namun disini terlihat bangunan lama. Perempuan tersebut yang berkomunikasi dengan sahabatnya melalui telepon pun menunjukkan jarak mereka yang jauh. Disini perempuan tersebut tampak menyesal atas keputusan yang ia ambil dilihat dari dahi yang mengerut dan sudut bibir yang turun hal ini biasanya menunjukkan ciri-ciri seseorang ketika merasa kecewa.

Makna konotatif disini yakni pemeran utama yang memiliki prinsip dan ambisi untuk berusaha lebih baik mencapai apa yang ia inginkan menyesal karena tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Ini menunjukkan bahwa ekspektasi yang pemeran utama harapkan tidak sesuai dengan keadaan di Desa. Untuk mitos, pada scene ketujuh ini adalah biasanya orang mengalami culture shock ketika berpindah ke suatu tempat atau daerah baru, hal ini memunculkan mitos bahwa culture shock tidak bisa dilawan. Yang nyatanya culture shock dapat diatasi dengan lebih banyak mengetahui dan menerima perbedaan.

Dari scene ketujuh ini bisa di lihat bagaimana pemeran utama yang mulai merasa tidak cocok dengan kehidupan yang ada di desa tempat dia tinggal sekarang. Maka dari itu bisa di lihat bagaimana meskipun seorang *Alpha Female* selalu percaya diri dengan keputusannya dan selalu yakin bahwa keputusan yang dia ambil itu benar, namun pasti ada saja faktor-faktor yang bisa mematahkan keyakinan tersebut. Pada scene kedelapan ini makna denotatif menunjukan bahwa pemeran utama sedang ada di pesta pernikahan teman lamanya. Ditunjukkan dengan dukungan properti dalam scene kedelapan dengan adanya bunga dan tempat makan di atas nakas yang biasanya menunjukkan simbol sedang adanya perayaan pesta pernikahan. Baju yang dikenakan pemeran utama dan teman-temannya pun formal menggunakan blazer atau blouse, pakaian merupakan simbol yang berarti subjek memang sedang menghadiri acara formal.

Makna konotatif, yaitu perempuan yang menggunakan blouse ungu ini kurang nyaman dengan perkataan teman-temannya ini ditunjukkan melalui ekspresi wajah perempuan tersebut. Perempuan yang menggunakan blouse ungu ini menurunkan alis nya dan menundukkan kepalanya yang menunjukkan bahwa ia kurang percaya diri atau tidak nyaman dengan keadaan sekitar nya. Disini juga perempuan yang menggunakan blouse ungu dahulu digambarkan sebagai orang yang disiplin dan tepat waktu, dimana perempuan yang menggunakan blouse ungu digambarkan sebagai sosok perempuan *alpha female*.

Sedangkan mitosnya adalah reuni hanya sebagai acara ajang pamer dalam hal fisik maupun non- fisik seperti pada scene kedelapan ini yang memfokuskan kebiasaan perempuan yang menggunakan blouse ungu yang lama dan yang sekarang. Nyatanya, tak selamanya reuni hanya ajang pamer, bisa saja reuni mendapatkan hal positif seperti pengalaman baru atau relasi lebih luas.

Pada scene kedelapan ini bisa di lihat bagaimana seorang *Alpha Female* memiliki sisi keberanian, ketika dia mendapatkan suatu permasalahan pasti dia berani menyuarakannya dengan berlandaskan tujuan, maksud, dan alasan dia. ketika dirinya memiliki suatu problematika misalnya di kalangan dia atau lingkungannya orang-orang susah mengungkapkan, dia lah yang berani menyuarakan dan hal itu lah yang menjadi inspirasi atau pendorong bagi orang sekitarnya

Pada makna denotatif yang ada pada scene kesembilan ini menunjukkan bagaimana perempuan yang menggunakan pakaian dokter dengan serius dan tegas menjelaskan keadaan yang dialami pasien pasien. Ini menunjukkan bahwa perempuan tersebut peduli kepada pasiennya, dan tidak asal mengambil tindakan. Dilihat dari latar dengan adanya peralatan yang menunjang seseorang sebagai dokter gigi, ini ditunjukkan bahwa subjek berada di klinik gigi milik perempuan tersebut.

Makna konotatif pada scene ini ditunjukkan bagaimana perempuan yang menggunakan pakaian dokter mentreat pasiennya dengan baik namun tetap tegas. Perempuan tersebut juga mempunyai pendirian dan memegang sumpah sebagai dokter harus bekerja secara profesional. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tersebut tidak merasa takut mengambil keputusan yang ia rasa benar. Sedangkan mitosnya adalah perempuan tidak perlu memiliki pendirian. Namun, sebenarnya hakikat setiap manusia harus memiliki pendirian untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan, tanpa memandang gender.

Seperti yang ada pada scene kesembilan menunjukkan bahwa seorang Alpha Female akan selalu profesional dengan kerjanya tidak peduli apapun alasannya dia akan tetap menjalankan pekerjaannya dengan baik dan benar dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada. Pada makna denotative scene kesepuluh, perempuan yang menggunakan pakaian dokter berada di ruang kerjanya dan sedang menjelaskan bahwa apa yang disampaikan adalah benar. Ekspresi yang ditampilkan oleh perempuan yang menggunakan pakaian dokter juga terlihat serius dengan pupil mata yang membesar. Latar tempat berada di ruang kerja perempuan tersebut ditunjukkan dengan adanya meja dan papan nama perempuan tersebut.

Makna konotatif, yaitu perempuan tersebut mempunyai pendirian yang kuat sehingga ia bersifat dominan. Hal ini menggambarkan bahwa pemeran utama tersebut adalah perempuan yang memiliki pendirian yang kuat dan bekerja keras untuk apa yang mereka inginkan. Tentunya karena perempuan tersebut memiliki tujuan hidup yang jelas. Penyampaian dengan kata yang benar mungkin bukan prioritas utamanya. Karena perempuan tersebut akan bersikap profesional demi keadaan pasien yang lebih baik.

Sedangkan mitosnya adalah ketika seseorang merasa dirinya dominan, mereka akan selalu merasa benar dan tidak akan mendengarkan ucapan orang lain. Namun tetap saja semuanya tergantung dengan watak atau karakter yang dimiliki setiap orang.

Pada scene kesepuluh ini menunjukkan bagaimana pemeran utama yang memakai pakaian dokter tidak menerima atau tidak peduli dengan apa yang dikatakan oleh lawan bicaranya. Hal itu lah yang menunjukkan bagaimana seorang Alpha Female dinilai sebagai wanita yang selalu merasa benar terhadap keputusan yang dia buat dan terkadang tidak mendengarkan apa kata orang lain. Tetapi tidak semua Alpha Female bersifat seperti itu terkadang juga bisa tergantung bagaimana watak dari seorang Alpha Female tersebut..

D. Kesimpulan

Dari penjelasan yang sudah di uraikan pada temuan penelitian dan analisis pembahasan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, dari denotatif, konotatif, dan juga mitos yang ada bisa merepresentasikan bagaimana sosok seorang Alpha Female yang ada pada drama Korea Hometown Cha Cha Cha ini. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Representasi alpha female secara denotasi pada drama Korea Hometown Cha Cha Cha ini adalah Alpha Female pada drama Korea Hometown Cha Cha Cha di representasikan dengan bagaimana raut wajah yang serius dan pakaian yang dipakai yaitu formal dan sopan serta jas yang digunakan ini menunjukkan bahwa subjek seorang yang profesional dalam bekerja dan memiliki ambisi untuk tujuannya.
2. Representasi alpha female secara konotasi pada drama Korea Hometown Cha Cha Cha dari scene yang sudah diteliti ini maka bisa di lihat makna konotasinya dimana seorang Alpha Female selalu mempunyai sikap yang penuh semangat dan selalu ingin dominan dari orang lain. Selain itu seorang Alpha Female selalu berpikir kalau akan selalu bisa lebih baik dari yang lainnya. Seorang Alpha Female ini bisa ditunjukkan dengan memiliki kepercayaan diri yang diperlihatkan kepada banyak orang melalui sikap yang ambis dan tegas serta memiliki pendirian yang akan menimbulkan citra baik pada diri seorang perempuan.

3. Alpha Female tidak dikotak-kotakan atau dibatasi hanya dengan gender, tapi juga Alpha Female dapat dilihat dari sikap diri seseorang seperti pintar, memiliki rasa percaya diri, dan memiliki tujuan serta keinginan untuk mencapainya. Hal ini dapat menjadi hal positif yang berasal dari dalam diri sendiri dan juga sekelilingnya, sehingga Alpha Female perlu dimiliki seseorang untuk tidak dipandang sebelah mata oleh orang lain.
4. Mitos pada drama Korea Hometown Cha Cha Cha ini bisa dilihat bahwa apa yang ditunjukkan akan memiliki makna yang berbeda atau sebuah cerita kejadian yang kebenarannya masih diragukan. Seperti mitos pertama yang muncul dalam drama Korea Hometown Cha Cha Cha ini ditunjukkan dengan perempuan dikuncir satu yang biasanya di representasikan sebagai anak kecil, namun disini bisa dilihat bahwa kuncir satu ini memiliki makna dari seseorang yang mulai melakukan keseriusan. Mitos lainnya yaitu pakaian formal menunjukkan bahwa tipe orang yang bisa menghargai diri sendiri dan perfeksionis, tapi disini pakaian formal dinilai dapat menunjukkan profesionalitas dan kredibilitas seseorang, ini sesuai dengan makna konotasi seorang Alpha Female yang selalu profesional pada pekerjaannya dan juga memiliki kredibilitas yang tinggi.

Daftar Pustaka

- [1] Andriansyah, Rachmawati Indri. (2022). Representasi Konflik Komunikasi Keluarga di Film Minari. Jurnal Riset Manajemen Komunikasi, 2 (1), 16-21.
- [2] Andrews, Hannah. 2021. Biographical Television Drama. Switzerland: Springer Nature.
- [3] Barker, Chris. 2004. The Sage Dictionary of Cultural Studies. Australia: Sage.
- [4] Kriyantono, Rachmat. 2010. Teknis Praktis Teknik Komunikasi. Jakarta: Kencana.
- [5] Lee, Francis. L.F., Joseph M. Chan. 2018. Media and Protest Logics in the Digital Era: The Umbrella Movement in Hong Kong. United States of America: Oxford University Press.
- [6] Manampiring, Henry. 2015. The Alpha Girl's Guide. Jakarta Selatan: Gagas Media.
- [7] Manzilati, Asfi. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigama, Metode, dan Aplikasi. Malang: UB Press.
- [8] Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [9] Popmama.com. 2021. 5 Rekomendasi Drama Korea Tentang Kehidupan Bertetangga. <https://www.popmama.com/life/relationship/dwi-oktaviani/rekomendasi-drama-korea-tentang-kehidupan-bertetangga/5> 27 Oktober 2021, Diakses pada tanggal 02 Februari 2022 13.46 WIB.
- [10] Romli, Khomsahril. 2016. Komunikasi Massa. Jakarta : PT Gramedia.
- [11] Sugiyono. 2017. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [12] Sumra, Monika K. 2019. Masculinity, femininity, and leadership: Taking a closer look at the alpha female. Jurnal Plos One. Vol. 14, No. 4.
- [13] Sobur, Alex. 2018. Semiotika Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.